

I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa sub bab yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap subbab akan diuraikan berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bersifat kejuruan dan merupakan sekolah menengah yang mendidik siswa dengan tujuan menciptakan seseorang menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, terampil dan mandiri, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa bisa sepadan dengan tuntutan dunia kerja masa kini dan masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang harus

dipelajari oleh siswa di SMK adalah pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Komputerisasi diberbagai bidang menuntut setiap orang untuk menguasai komputer agar memudahkan pekerjaannya masing-masing. Dengan demikian dunia kerja pada saat ini lebih mengharapkan

seseorang yang mempunyai kemampuan lebih pada bidang komputer karena segala sesuatu sudah berbasis komputerisasi.

Pembelajaran KKPI sebagai mata pelajaran berbasis komputer tidak berjalan sesuai yang diharapkan, hal ini terjadi karena siswa lebih meminati mata pelajaran yang ada dijurusannya masing-masing. Permasalahan kurang aktifnya siswa dalam mata pelajaran KKPI diharapkan dapat diatasi dengan menggunakan suatu metode Pembelajaran.

Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi adalah salah satu mata pelajaran Adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. Mata pelajaran ini sebagai dasar pengetahuan teknologi informasi, dengan demikian generasi masa depan dapat mengikuti derap perkembangan global. KKPI sebagai upaya agar setiap insan anak bangsa “melek teknologi dan melek informasi”.

Ketergantungan orang terhadap komputer semakin lama semakin dirasakan. Perlunya penguasaan komputer sejak dini, tidak terkecuali para siswa-siswi SMK, dapat meninggalkan kesan sebagai insan yang Gagap Teknologi (gaptek). Para siswa-siswi SMK diajak untuk mengenal sekaligus mengoperasikan komputer dan diharapkan dapat terus menerus mengembangkan dan melakukan inovasi baru akan program komputer.

Tujuan mata pelajaran KKPI adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, dan bertanggung jawab melalui prosedur dan langkah-langkah penggunaan komputer dengan benar.

Tujuan mata pelajaran KKPI bagi siswa adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem *self based learning* atau sistem pembelajaran mandiri. Diharapkan peserta didik dapat belajar secara aktif dengan mengumpulkan berbagai sumber, baik itu dari modul, media elektronik, maupun internet. Adapun bagi guru untuk membantu siswa dalam merencanakan proses belajar, membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.

Fenomena di lapangan selama ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan di dalamnya. Hasil pengamatan di kelas serta diskusi dengan guru, dalam proses belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012 terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan berdasarkan hasil diagnosa, maka ditemukan beberapa kelemahan diantaranya: (1) partisipasi siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran, (2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran, (3) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi), (4) sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar. Motivasi menurut Nasution (2005), diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011-2012 yaitu perlunya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada aspek kualitas dalam hal perubahan tindakan proses belajar mengajar. Berdasarkan

alasan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Wibawa, 2003).

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Belajar aktif mendominasi aktivitas pembelajaran sehingga siswa secara aktif menggunakan potensi otak, dalam hal menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari.

Dengan belajar aktif, siswa akan turut serta dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan Zaini dkk, 2004. Metode yang dapat dikembangkan dari pembelajaran aktif juga harus mempertimbangkan keadaan siswa dan kemampuan siswa di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012 yang heterogen dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, rendah dan latar belakang siswa yang berbeda. Sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan saling mengkomunikasikan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam pembelajaran yang efektif, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dan bukan lagi sebagai pusat pembelajaran yang mendominasi aktivitas belajar peserta didik, melainkan berperan sebagai fasilitator. Namun, pada umumnya pembelajaran di kelas guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dengan ceramah sebagai metode pembelajaran utama. Walaupun pada hakekatnya, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) saja tetapi juga harus sebagai pendidik yang menstransfer nilai dan sikap sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru diharapkan dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang baik dalam proses pendidikan sehingga pada anak didik akan tumbuh minat dan termotivasi, dan jangan sampai anak didik beranggapan KKPI itu menjemukan/monoton, padahal yang lebih mereka tidak sukai adalah pengalaman mereka ketika mengikuti pelajaran KKPI itu di sekolah sendiri.

Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan di bidang pendidikan antara lain dalam pembaharuan metode atau peningkatan relevansi pendekatan dalam mengajar.

Adapun tujuan pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Metode penyampaian guru dalam mengajar yang efektif adalah apabila dampak dari pembelajaran itu dapat menumbuhkan dan menciptakan gairah serta dorongan siswa untuk aktif. Dalam penyampaian materi KKPI harus sudah dikembangkan oleh guru, sehingga materi tersebut menjadi menarik, sebab mata pelajaran KKPI tidak dapat dipelajari dengan menghafal dan memahami konsep saja akan tetapi diperlukan ketrampilan sehingga siswa mengalami dan mengamati sendiri dan secara realistik seorang siswa yang belajar itu pada dasarnya adalah mencari hubungan antara hal yang dipelajari dengan yang telah dimiliki, dikuasai siswa, dialami atau diketahui siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton (konvensional), dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan. Model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang belajar pasif menjadi aktif dalam mengkonstruksikan konsep. Model pembelajaran yang tepat membuat KKPI lebih berarti, masuk akal, menantang, menyenangkan dan cocok untuk siswa.

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan gabungan teknik instruksional dan filsafat mengajar yang mengembangkan kerjasama antar peserta didik untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik sendiri dan belajar dari temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Dalam kelas

kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa yang sederajat tetapi heterogen. Tujuan dibentuk kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan cara menempatkan para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah khasanah ilmu pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Teams-Games-Tournament* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. TGT adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok, di dalamnya terdapat diskusi kelompok dan diakhiri suatu *game*/turnamen. Dalam TGT, siswa dibagi menjadi beberapa tim belajar yang terdiri atas empat sampai enam orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya metode yang diterapkan oleh guru SMK Negeri 1 Bandar Lampung menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi dan diikuti siswa

mendengarkan penjelasan dengan penuh perhatian, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Penyebab dari ketidak tercapainya ketuntasan belajar diduga oleh dua hal pokok.

1. Metode yang paling sering dipakai oleh guru adalah metode ceramah. Sehingga seluruh aktivitas hanya terpusat pada guru. Siswa hanya menjadi obyek pengajaran dan hanya sebagai pendengar yang pasif. Selain metode ceramah, guru juga menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok. Tetapi dalam diskusi dan kerja kelompok yang ikut berperan aktif adalah siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang rendah hanya bersikap pasif dan cenderung mengandalkan teman.
- 2 Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Bila guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab dan bila guru memberikan kesempatan bertanya maka sedikit pula yang mengajukan pertanyaan.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010-2011 pada mata pelajaran KKPI adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Prosentase Hasil Ulangan Mata Pelajaran KKPI siswa Kelas XI AP Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011-2012

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
60 -64	14	35 %
65 -69	11	27,5 %
70-74	9	22,5 %
≥ 75	6	15 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Buku Nilai Pelajaran KKPI SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa hasil belajar KKPI yang diperoleh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 15 siswa dengan persentase 37,5 %. Sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5 %.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran KKPI yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Bandar Lampung adalah 60. Berdasarkan data perolehan nilai semester gasal tersebut, maka dapat diperoleh keterangan bahwa rata-rata nilai KKPI adalah 60 dengan siswa yang tuntas belajar hanya 15 siswa dari jumlah 39 siswa. Hal ini berarti siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 70 % siswa memperoleh ≥ 70 .

Hal ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, para pengajarpun harus mengevaluasi cara pengajaran mereka. Guru terbiasa menjelaskan materi pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan, kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan LKS. Metode pembelajaran tersebut sangat merugikan siswa, karena aktivitas siswa sangat terbatas, proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru tidak melakukan pengembangan metode pembelajaran sehingga menyebabkan tidak ada kreativitas guru. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran efektif. Penggunaan metode ceramah masih dilakukan guru untuk ketercapaian ketuntasan belajar, karena dalam metode ceramah siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mampu melakukan umpan balik secara sempurna. Penggunaan metode ceramah ini menjadikan guru mendominasi kegiatan

pembelajaran sehingga guru cenderung lebih aktif dan siswa pasif. Realita terjadi karena ketidaktahuan guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas hendaknya memahami bahwa siswa itu adalah seorang individu yang berkembang dan perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya.

Dengan demikian, tugas seorang guru dalam pembelajaran hendaknya berupaya memahami siswa secara optimal. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dalam kelompok kooperatif saling membantu sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran kooperatif diduga mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan meningkatnya semangat belajar, aktivitas belajar siswa secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dewasa ini telah dikembangkan suatu metode pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* tipe TGT. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk

bertukar pikiran dengan teman kelompoknya yang mengakibatkan proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih dapat memahami materi yang diberikan. Selain itu karakteristik siswa seperti kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan diterapkannya model pembelajaran tipe TGT, diharapkan dengan adanya turnamen dapat meningkatkan aktivitas siswa, sehingga pada gilirannya hasil belajar yang menjadi tujuan dapat terpenuhi.

Pembelajaran kooperatif dalam perkembangannya memiliki berbagai macam tipe. Beberapa diantaranya adalah *Teams Games Tournament*, *Student Teams Achievement Divison*, *Jigsaw*, *Team Assisted Individualisation*, *Group Investigation*, *Thinks Pair Share* yang mana sebagai tipe pembelajaran mempunyai perbedaan, bentuk kerjasama, peranan dan komunikasi antar siswa dan peranan guru. Pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe TGT hampir sama dengan STAD. Perbedaannya dalam STAD pada akhir pembelajaran diadakan kuis sedangkan tipe TGT pada akhir pembelajaran diadakan pertandingan antar kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya yang mengakibatkan proses belajar mengajar lebih dapat memahami materi yang diberikan. Selain itu, karakteristik siswa seperti kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran tetapi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar yang menjadi tujuan dapat terpenuhi. Penggunaan metode pembelajaran tipe TGT sangat cocok sekali dipakai untuk memberikan mata

pelajaran KKPI dimana siswa dibawa untuk bekerja sama dalam satu kelompok sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran dan diharapkan siswa belajar aktif dan semangat mengikuti materi pelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran tipe TGT ini siswa aktif dalam mengikuti pelajaran KKPI dan gurupun semangat memberikan materi dengan menggunakan berbagai permainan sehingga siswa merasa senang dan terpacu untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dilokasi penelitian dan dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih aktif dan siswa menjadi pasif.
2. Guru masih menyuruh siswa mengerjakan LKS tanpa ada pembahasan.
3. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar masih sedikit.
4. Prestasi belajar siswa masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan Aktivitas, Hasil Belajar KKPI dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT agar dapat meningkatkan aktivitas belajar KKPI pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Semester Gasal SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TGT agar dapat meningkatkan hasil belajar KKPI siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Semester Gasal SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya aktivitas dan hasil belajar KKPI siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandar Lampung dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar KKPI siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar KKPI siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012.

1.7 Kegunaan Penelitian

Secara umum dengan terselesaikannya penelitian ini akan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.7.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat berguna sebagai masukan bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Selain dari pada itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dan calon guru tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT .

1.7.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna.

- a. Bagi Guru, untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan cara mengajar KKPI pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran.

- b. Bagi Siswa, dapat meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tipe TGT.
- c. Bagi Siswa, dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru. Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- d. Bagi Sekolah, untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, maka dengan sendirinya sekolah akan menjadi lebih baik lagi.

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu. Untuk mengetahui kedudukan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS, rincian lengkapnya sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012 yang terdiri dari 39 siswa.
2. Objek penelitian metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, Aktivitas Belajar dan meningkatnya hasil belajar siswa.
3. Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI Administrasi Perkantoran pada siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Morotai No.33 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Gasal tahun pelajaran 2011-2012 yaitu pada bulan Juli sampai dengan September 2011.

1.9 Ruang Lingkup Ilmu Kajian

Menurut Woolever dan Scott (1988: 18) *Social Studies Education is the sum of all experiences that have as a goal to teach students how to make and act on rational decisions, both as individual and as group members, based on knowledge derived by the method of science and on personal values that have been systematically explored and clarified.* Pengertian tersebut menunjukkan bahwa, Pendidikan IPS merupakan bidang kajian yang berorientasi pada keseluruhan pengalaman yang mempunyai tujuan agar siswa mampu mengambil keputusan rasional sebagai makhluk idividu dan makhluk sosial berdasarkan nilai-nilai dari metode keilmuan yang menyeluruh dan terklarifikasi.

Standar kurikulum NCSS menyediakan kerangka kerja untuk musyawarah profesional dan perencanaan tentang apa yang harus terjadi dalam program studi sosial di kelas pre-K sampai 12. Kerangka kerja ini menyajikan sepuluh tema yang menggambarkan tentang pengetahuan dan pengalaman manusia di dunia. Pembelajaran IPS pada sekolah tingkat dasar, menengah, dan tinggi, menggambarkan tentang tujuan, pengetahuan, dan proses intelektual yang harus ditunjukkan pada produk (baik di dalam dan di luar ruang kelas) sebagai hasil dari kurikulum IPS. Standar-standar kurikulum mencerminkan holistik yang akan digunakan untuk melihat standar isi dan standar disiplin negara, serta dokumen-dokumen perencanaan kurikulum lainnya. Kurikulum menyediakan

kerangka pengetahuan yang diperlukan untuk mendidik siswa sebagai tantangan warganegara dalam demokrasi.

Tema merupakan gagasan pokok utama dalam pembahasan IPS, dari nilai pre-K sampai dengan 12, yang sesuai pada setiap tingkat. Sedangkan pada beberapa nilai dan untuk beberapa program studi, tema tertentu akan lebih dominan daripada yang lain, semua tema saling berhubungan.

Ada 10 konsep social studies dari NCSS dalam Pargito (2010:35), yaitu (1) *culture*; (2) *time, continuity and change*; (3) *people, place and environments*; (4) *individual development and identity*; (5) *individual, group, and institutions*; (6) *power, authority and governance*; (7) *production, distribution and consumption*; (8) *science, technology and society*; (9) *civic ideals and practices*.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) sebagai program pendidikan adalah bentuk penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya merupakan filsafat praktik pendidikan, yaitu praktik tentang pendidikan ilmu-ilmu sosial agar peserta didik mampu memahami masalah-masalah sosial dan dapat mengatasinya serta mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. IPS di sini digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia dimasa kini dan masa lalu.

Pendidikan IPS sebagai bentuk program pendidikan dan ilmu-ilmu sosial untuk tingkat sekolah bahanya bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial baik berupa

fakta, konsep ataupun generalisasi dan teori. Oleh karena itu untuk menjadi guru di sekolah disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mendidik dan mengajar, juga harus memiliki bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial. Program studi sosial harus mencakup pengalaman yang memberikan untuk studi hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat.

Teknologi setua alat mentah pertama kali ditemukan oleh manusia prasejarah, tetapi teknologi harus 'membentuk dasar untuk beberapa yang paling sulit disosial kita. Paham modern seperti yang kita tahu akan teknologi tanpa teknologi dan ilmu pengetahuan yang mendukung. Namun teknologi membawa serta banyak pertanyaan, apakah teknologi baru selalu lebih baik daripada yang akan menggantikan apa yang bisa kita pelajari dari hasil tentang bagaimana teknologi baru terakhir dalam perubahan sosial yang lebih luas, beberapa yang tak terduga? Bagaimana kita bisa mengatasi dengan kecepatan yang terus meningkat, bahkan mungkin dengan perasaan bahwa teknologi telah di luar kendali? Bagaimana kita bisa mengatur teknologi sehingga jumlah terbesar orang yang mendapatkan keuntungan dari itu? Bagaimana kita bisa melestarikan nilai-nilai fundamental. Cabang ilmu sosial yang banyak berkontribusi pada Pendidikan IPS adalah ilmu sosiologi, ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, ilmu tata negara.

Anak-anak dapat belajar bagaimana bentuk sistem teknologi dan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka terjalin dengan sejumlah teknologi. mereka dapat mempelajari bagaimana dasar teknologi tersebut . Dengan kelas menengah,

siswa dapat mulai mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara teknologi, nilai-nilai kemanusiaan, dan perilaku. Mereka akan menemukan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi membawa berita yang mengejutkan kita dan bahkan menantang keyakinan kita, seperti dalam kasus penemuan dan aplikasi mereka yang berkaitan dengan aura alam semesta, dasar genetik kehidupan, fisika atom. Ketika mereka berpindah dari kelas menengah ke sekolah tinggi, maka siswa perlu berpikir lebih mendalam tentang bagaimana kita bisa mengatur teknologi sehingga kita mengontrolnya daripada perjalanan ke sana. Harus ada kesempatan untuk menghadapi isu-isu seperti konsekuensi menggunakan robot untuk memproduksi barang. Perlindungan privasi di zaman komputer dan pengawasan elektronik, dan peluang dan tantangan dari rekayasa genetika, kehidupan tabung, dan teknologi kedokteran dengan segala implikasinya terhadap kualitas umur panjang hidup dan keyakinan agama. Dalam ruang lingkup kajian ilmu ini, materi yang akan dibahas dalam tesis ini termasuk kedalam tema pokok kurikulum Standar NCSS yang ke 8 yaitu *Science, Technology and society* yang berkaitan dengan KKPI.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial semakin berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran tentang Social Studies di negara-negara maju dan tingkat permasalahan sosial yang semakin kompleks. Semula ada tiga (3) tradisi Social Studies, yakni (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social Studies as Citizenship Transmission*), (2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*Social Studies as Social Science*), dan (3) IPS sebagai penelitian mendalam (*Social Studies as Reflective Inquiry*), namun kini telah berkembang menjadi lima tradisi dengan tambahan (4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*Social Studies as Sosial*

Criticism) dan (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*Social Studies as Personal Development of the Individual*). Merujuk kepada lima tradisi ini, maka kajian dan implementasi IPS bukan hanya dikembangkan ditingkat sekolah melainkan juga ditingkat perguruan tinggi.

Melihat ke lima tradisi IPS maka mata pelajaran KKPI termasuk kedalam tradisi yang kedua yaitu IPS sebagai ilmu-ilmu sosial.